

Pengaruh Konseling dengan Media Diagram KLOP dan ABPK Terhadap Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin

The Influence of Counseling with KLOP and ABPK Diagram Media on Motivation for Post-Natal Birth Control Use

¹Sinta Kiki Amelia, ²Yektingtyastuti

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Email: sintakikiamelia@gmail.com

Submisi: 15 Januari 2024; Penerimaan: 15 Februari 2024; Publikasi: 29 Februari 2024

Abstrak

Salah satu program Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan KB Pasca Salin. Konseling KB berpengaruh terhadap motivasi penggunaan kontrasepsi pasca salin. Media yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan konseling adalah kriteria kelayakan medis kontrasepsi (KLOP) dan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media KLOP dan ABPK terhadap motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas di Puskesmas Kebasen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design with a control group*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah 50 ibu nifas di Puskesmas Kebasen. yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Pengambilan data menggunakan kuesioner tentang motivasi penggunaan KB pasca salin dilakukan pada tanggal 31 Maret sampai dengan 30 April 2023. Uji validitas kuesioner dilakukan di Puskesmas Ajibarang II dengan jumlah responden ibu nifas sebanyak 30 orang. Hasil uji validitas dari 20 pertanyaan menggunakan korelasi *r-Product Moment* diperoleh nilai *r*-hitung > *r*-tabel (0.361), yaitu berkisar antara 0,405 - 0,668. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai $\alpha = 0,871$ (> 0,6), sehingga kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*, dan uji *mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sebelum diberikan konseling media KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen (*p value* = 0.789 > 0.05). Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB Pasca Salin pada ibu nifas sesudah diberikan konseling media KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen (*p value* = 0.000 ≤ 0.05). Metode KLOP lebih efektif untuk meningkatkan motivasi penggunaan KB pasca bersalin dari pada ABPK.

Kata Kunci: Media ABPK, Media KLOP, Motivasi, KB pasca salin

Abstract

The Family Planning Program to reduce MMR, namely postpartum family planning (PPFP). Family planning counseling influences the motivation to use postpartum contraception. Media that can be used by health workers for counseling are KLOP (Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Methods) and Decision-Making Aids (ABPK). The study aimed to determine the effect of KLOP and ABPK media counselling on the motivation for postpartum family planning use among postnatal mothers. Method use quantitative research design is a quasi-experimental type of pretest-posttest design with a control group. The sampling technique was purposive sampling with a total of 50 postpartum mothers at the Kebasen Health Center based. The research instrument used was a questionnaire sheet. Data collection using questionnaires on the motivation for using post-partum birth control was carried out from March 31 to April 30, 2023. The

questionnaire validity test was conducted at the Ajibarang II Health Center with 30 postpartum mother respondents. The validity test results of 20 questions using the r-Product Moment correlation obtained r-count values $> r$ -tables (0.361), which ranged from 0.405 - 0.668. The results of the reliability test using Cronbach's Alpha obtained a value of $\alpha = 0.871 (> 0.6)$, so that the questionnaire was declared valid and reliable. Data analysis used the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test. The research revealed no significant difference in motivation for postpartum family planning use among postnatal mothers before counselling using KLOP and ABPK media (p-value = 0.789 > 0.05). There was a significant difference in motivation for postpartum family planning use among postnatal mothers after counselling using KLOP and ABPK media (p-value = 0.000 ≤ 0.05). Can be concluded in this study Media KLOP is more effective in increasing the motivation for postpartum family planning use than ABPK.

Keywords: ABPK Media, KLOP Media, Motivation, Postpartum Family Planning.

Pendahuluan

Populasi dunia sampai tahun 2021 mencapai 7.854.965.732 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi di China sebanyak 1.439.323.776 jiwa. Menurut jumlah penduduk tahun 2021, Indonesia berada di urutan keempat dengan jumlah sebanyak 273.523.615 jiwa (*United Nations Population Fund UNFPA*, 2021). Jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yaitu 264 juta jiwa (2018), 266 juta jiwa (2019) dan 269 juta jiwa (2020). Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan hasil dari tingginya *total fertility rate* (TFR) (Badan Pusat Statistika, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2020 – 2021 sebesar 0.83% dimana laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Cilacap (1,3%) dan Kabupaten Banyumas (1,23%). BPS Kabupaten Banyumas menyatakan jika pada tahun 2021 jumlah total penduduk adalah 1,7 juta orang dengan laju pertumbuhan penduduk meningkat 1,3% pertahunnya, dimana hal ini memengaruhi tingkat kepadatan penduduk per KM^2 dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Purwokerto Barat yaitu 7135 penduduk per KM^2 (BPS Banyumas, 2022).

Keluarga Berencana (KB) menjadi program atau upaya pemerintah dalam menahan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan program KB melalui kegiatan utama dengan penawaran konseling serta pencegahan (Susanti & Sari,

2020). Berdasarkan data Kemenkes RI (2022), proporsi jumlah kelahiran pada ibu usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33%, jumlah ini dapat berkurang atau dicegah jika program KB berjalan dengan baik.

Ramariani dan Arista (2022) menjelaskan rendahnya tingkat partisipasi responden dalam penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh misinformasi atau misreporting masyarakat tentang kontrasepsi dan efek sampingnya. Ketika masyarakat menerima informasi tersebut, orang tersebut akan enggan mencoba, apalagi tertarik, menggunakan kontrasepsi. Penelitian Tajuddin *et al* (2022) menyatakan jika sebanyak 51,9% wanita memiliki motivasi yang sedang dalam penggunaan kontrasepsi.

Ibu yang menggunakan KB pasca persalinan membutuhkan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan. Salah satu tanggung jawab tenaga kesehatan adalah menjadi sumber informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi calon pengguna dalam memilih suatu metode kontrasepsi. Informasi yang diperoleh petugas kesehatan saat penyuluhan tidak dipahami oleh calon pengguna dapat membingungkan calon penerima dan membuat ibu lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang banyak tersedia didaerahnya (Wardani *et al.*, 2019).

Konseling KB berdampak pada penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan. Beberapa penelitian menyatakan jika penggunaan metode kontrasepsi yang efektif oleh wanita meningkat secara signifikan berkat brosur dan saran. Nasihat KB nifas

harus dicari pada waktu yang tepat agar informasi yang diberikan memungkinkan ibu untuk mengambil keputusan dalam proses persalinan (Nurwita & Sumarni, 2019). Salah satu sumber daya yang selama ini sering digunakan oleh tenaga kesehatan saat memberikan saran adalah menggunakan *flipchart* alat pembuat keputusan (ABPK). *Flipchart* ABPK dengan penggunaan berisi semua informasi tentang alat kontrasepsi. Namun, ditemukan bahwa nasihat menggunakan ABPK memberikan informasi yang terlalu banyak kepada masyarakat, sehingga tidak membantu dalam menemukan metode kontrasepsi yang terbaik (BKKBN, 2019).

Alternatif sumber untuk menyampaikan pengetahuan tentang KB lain adalah diagram/roda KB KLOP, namun sumber ini belum dimanfaatkan secara optimal. Bagi konselor KB, roda KLOP dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan. Kini, tenaga kesehatan dapat menggunakan fungsi roda KLOP untuk konseling bagi calon pengguna baru KB IUD, implan, suntik dan pil sebagai metode kontrasepsi (Kemenkes RI, 2020).

Konseling KB yang dilakukan di Puskesmas Kebasen kepada ibu bersalin selama ini masih menggunakan lembar balik, brosur dan *leaflet* saja. Program SKB dengan menggunakan diagram KLOP KB belum diterapkan di Puskesmas. Terkait dengan jumlah penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Kebasen tahun 2022 sebanyak 1220 ibu bersalin (21,9%), sedangkan rata-rata penggunaan kontrasepsi dalam 3 bulan terakhir (Oktober – Desember 2022) adalah 576 orang. Jumlah persalinan sampai dengan bulan Desember 2022 sebanyak 5553 orang, rerata jumlah persalinan dalam satu bulan berjumlah 462 persalinan. Hasil survey terhadap 5 orang ibu nifas yang sedang melakukan kunjungan nifas 1 (KN 1) dengan melakukan wawancara didapatkan hasil sebanyak 3 orang belum mengetahui tentang KB pasca bersalin, 4 orang mengatakan jika sebelumnya pernah mendapatkan informasi dari bidan tentang KB saat kunjungan ANC, 3 orang mengatakan belum ingin menggunakan

KB saat selesai bersalin. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui ”Pengaruh Konseling dengan Media Diagram KLOP dan ABPK terhadap Motivasi Penggunaan KB Pasca Bersalin pada Ibu Nifas di Puskesmas Kebasen”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan *pretest – posttest with control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Metode pengukuran yang digunakan adalah dengan melakukan pengukuran sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling dengan menggunakan media diagram KLOP dan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) terhadap motivasi menggunakan KB pasca persalinan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kebasen dengan jumlah sampel penelitian 50 responden, yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (diberikan konseling dengan media KLOP) 25 responden dan kelompok kontrol (diberikan konseling dengan media ABPK) 25 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah ibu nifas yang bersalin di Puskesmas, belum menggunakan KB, memiliki buku KIA/ KMS serta tinggal menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen.

Penilaian motivasi menggunakan KB pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Radharani (2021) tentang hubungan pengetahuan dan motivasi penggunaan AKDR pasca persalinan pada ibu hamil trimester III. Kuesioner penelitian terdiri dari 20 pertanyaan dengan kriteria jawaban dengan skala Likert: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), 15 diantaranya merupakan pertanyaan *favorable* dan 5 pertanyaan *unfavorable*. Uji validitas kuesioner dilakukan di Puskesmas Ajibarang

II dengan jumlah responden ibu nifas sebanyak 30 orang. Hasil uji validitas dari 20 pertanyaan menggunakan korelasi *r-Product Moment* diperoleh nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361), yaitu berkisar antara 0,405 - 0,668. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai $\alpha = 0,871 (> 0,6)$, sehingga kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret sampai dengan 30 April 2023 di Puskesmas Kebasen, Kabupaten Banyumas. Penelitian diawali dengan melakukan *pretest*, baik pada kelompok intervensi maupun kontrol, untuk mengetahui motivasi menggunakan KB pasca salin sebelum dilakukan konseling, kemudian dilakukan *posttest* setelah diberikan konseling untuk mengetahui motivasi menggunakan KB setelah konseling. Penelitian ini menggunakan prinsip etika dalam pengumpulan datanya yaitu prinsip manfaat,

prinsip menghargai hak – hak subyek dan prinsip keadilan, berdasarkan Surat Keputusan Etik dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan Nomor Registrasi: KEOK/UMP/01/II/2023. Analisis data yang digunakan untuk uji bivariante menggunakan Uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data tentang motivasi menggunakan KB pasca salin (*pretest* dan *posttest*) kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang terkumpul, selanjutnya diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat motivasi kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan konseling dengan media Diagram KLOP dan ABPK terlihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling dengan Media Diagram KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen Tahun 2023

Motivasi	Kelompok KLOP				Kelompok ABPK			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Lemah	6	24	0	0	7	28	0	0
2. Sedang	17	68	4	16	16	64	19	76
3. Kuat	2	8	21	84	2	8	6	24
Total	25	100	25	100	25	100	25	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi responden kelompok intervensi sebelum diberikan konseling dengan media diagram KLOP sebagian besar memiliki motivasi sedang, yaitu sebanyak 17 responden (68%) dan sesudah diberikan intervensi, mayoritas memiliki motivasi kuat, yaitu sebanyak 21 responden (84%). Sedangkan pada kelompok kontrol, sebelum diberikan intervensi konseling dengan media ABPK, mayoritas

responden memiliki motivasi sedang sebanyak 16 responden (64%) dimana jumlah tersebut hampir sama dengan sesudah diberikan intervensi yaitu mayoritas memiliki motivasi sedang sebanyak 19 responden (76%).

Hasil penelitian perbedaan motivasi menggunakan KB pasca salin pada kelompok intervensi sebelum dan setelah dilakukan konseling dengan media diagram KLOP terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling dengan Media Diagram KLOP di Puskesmas Kebasen Tahun 2023

Motivasi	Kelompok KLOP				<i>p value</i>
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
1. Lemah	6	24	0	0	0,000

2. Sedang	17	68	4	16
3. Kuat	2	8	21	84
Total	25	100	25	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP, mayoritas responden memiliki motivasi sedang, yaitu sebanyak 17 responden (68%) dan sesudah diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP mayoritas responden memiliki motivasi kuat, yaitu sebanyak 21 responden (84%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p*

value (0,000) < 0,05, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media diagram KLOP di Puskesmas Kebasen.

Hasil penelitian perbedaan motivasi menggunakan KB pasca salin pada kelompok control sebelum dan setelah dilakukan konseling dengan media ABPK terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbedaan Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling dengan Media ABPK di Puskesmas Kebasen Tahun 2023

Motivasi	Kelompok ABPK				<i>p value</i>
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
1. Lemah	7	28	0	0	0,001
2. Sedang	16	64	19	76	
3. Kuat	2	8	6	24	
Total	25	100	25	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan konseling ABPK mayoritas responden memiliki motivasi sedang, yaitu sebanyak 16 responden (64%) dimana jumlah tersebut hampir sama dengan jumlah sesudah diberikan intervensi, yaitu sebanyak 19 responden (76%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* (0.001) < 0.05, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB

pasca salin pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media ABPK di Puskesmas Kebasen.

Hasil penelitian perbedaan motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sebelum diberikan konseling antara kelompok intervensi (konseling dengan media diagram KLOP) dan kelompok kontrol (konseling dengan media ABPK) di Puskesmas Kebasen terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbedaan Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas Sebelum Diberikan Konseling antara Kelompok Konseling dengan Media Diagram KLOP dan Media ABPK di Puskesmas Kebasen Tahun 2023

Motivasi	Kelompok KLOP		Kelompok ABPK		<i>p value</i>
	f	%	f	%	
1. Lemah	6	24	7	28	0,789
2. Sedang	17	68	16	64	
3. Kuat	2	8	2	8	
Total	25	100	25	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan jika sebelum diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP, mayoritas responden

memiliki motivasi sedang, sebanyak 17 responden (68%), dimana jumlah tersebut hampir sama dengan jumlah responden

dengan motivasi sedang pada kelompok control sebelum diberikan intervensi konseling dengan media ABPK yaitu sebanyak 16 responden (64%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney* didapatkan nilai *p value* (0,789) > 0,05, hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sebelum diberikan konseling dengan media

diagram KLOP (kelompok intervensi) dan kelompok ABPK (kelompok kontrol) di Puskesmas Kebasen.

Hasil penelitian perbedaan motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas setelah diberikan konseling antara kelompok intervensi (konseling dengan media Diagram KLOP) dan kelompok kontrol (konseling dengan media ABPK) di Puskesmas Kebasen dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perbedaan Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas Setelah Diberikan Konseling antara Kelompok Konseling dengan Media Diagram KLOP dan Media ABPK di Puskesmas Kebasen Tahun 2023

Motivasi	Kelompok KLOP		Kelompok ABPK		<i>p value</i>
	f	%	f	%	
1. Lemah	0	0	0	0	0,000
2. Sedang	4	16	19	76	
3. Kuat	21	84	6	24	
Total	25	100	25	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat jika motivasi penggunaan KB pasca salin sesudah diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP, mayoritas berada pada motivasi kuat yaitu 21 responden (84%), sementara yang mendapatkan intervensi konseling dengan media ABPK mayoritas berada pada motivasi sedang yaitu 19 responden (76%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney* didapatkan nilai *p value* (0,000) < 0,05. Hal ini membuktikan jika ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sesudah diberikan konseling dengan media diagram KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen. Konseling dengan media diagram KLOP cenderung dapat meningkatkan motivasi responden lebih tinggi dibandingkan responden yang mendapatkan konseling dengan media ABPK.

Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa sebelum intervensi konseling dengan media diagram KLOP, mayoritas responden memiliki motivasi penggunaan KB pasca bersalin sedang. Namun, setelah diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP, mayoritas responden mengalami peningkatan motivasi menjadi kuat. Analisis

data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca bersalin pada ibu nifas sebelum dan sesudah mendapatkan konseling dengan media diagram KLOP di Puskesmas Kebasen.

Peningkatan motivasi ibu nifas untuk menggunakan kontrasepsi pasca bersalin dengan sebelumnya mayoritas adalah sedang dan sesudah intervensi adalah kuat, terjadi karena adanya konseling dengan media diagram KLOP. Konseling menambah informasi ibu nifas terkait kontrasepsi pasca bersalin., sehingga akan mempengaruhi kemandapan untuk menggunakan alat kontrasepsi pasca bersalin.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hasrida (2022) yang menyatakan jika sebanyak 65,6% responden memiliki motivasi yang rendah dalam penggunaan kontrasepsi. Penyuluhan KB pasca persalinan harus diperhatikan pada waktu yang tepat, sehingga informasi yang diberikan memungkinkan ibu untuk mengambil keputusan saat melahirkan (Nurwita & Sumarni, 2019). Media KLOP merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan KB. Penelitian oleh Rahayun *et al* (2021) membuktikan jika kualitas pelayanan dan saran yang diberikan

dapat mempengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Informasi yang diterima dari tenaga kesehatan mengenai pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan benar juga berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi tersebut.

Hasil penelitian menyatakan jika sebelum diberikan konseling dengan media ABPK, mayoritas responden mempunyai motivasi sedang, jumlah yang hamper sama juga ditemukan sesudah diberikan intervensi konseling dengan menggunakan media ABPK. Meskipun dari distribusi frekuensi motivasi sebelum dan setelah intervensi konseling dengan ABPK hamper sama, namun dari hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media ABPK di Puskesmas Kebasen.

Laela *et al* (2022) menyatakan bahwa ABPK menjelaskan secara rinci kegunaan dan tujuan alat kontrasepsi sebagai pedoman yang menentukan penggunaan alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan klien wanita dan membantu dalam pemilihan alat kontrasepsi ketika seorang wanita mengalami masalah kesehatan sebelum menggunakan alat kontrasepsi.

Studi literature tentang efektivitas alat bantu pengambilan keputusan preventif seperti poster, leaflet dan media lainnya dapat menambah pengetahuan dan memudahkan pengambilan keputusan (Stacey *et al.*, 2014; Gavin *et al.*, 2019). Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap saran kontrasepsi oleh Pazolet *et al* (2020), saran kontrasepsi dapat diturunkan untuk memperluas pengetahuan tentang kontrasepsi. ABPK juga berperan sebagai alat bantu pengambilan keputusan terhadap metode KB yang digunakan klien dan membantu memecahkan masalah terkait penggunaan alat kontrasepsi untuk KB. Konseling yang berkualitas antara konselor (tenaga kesehatan) dan klien sangat menentukan keberhasilan program KB (Hutabarat *et al.*, 2022). Hasil penelitian Pratiwi (2022) juga menyatakan jika ibu nifas

yang diberikan konseling dengan ABPK sebanyak 81,25% memilih menggunakan kontrasepsi IUD sebagai kontrasepsi pasca bersalin. Saraswaty *et al* (2019) menambahkan bahwa 77,1% ibu nifas memilih menggunakan KB pasca salin setelah diberikan konseling menggunakan ABPK.

Hasil penelitian menunjukkan jika sebelum diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP mayoritas memiliki motivasi sedang dimana jumlah tersebut hamper sama dengan jumlah responden sebelum diberikan intervensi ABPK. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca bersalin pada ibu nifas sebelum diberikan konseling dengan media diagram KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen. Sedangkan setelah diberikan konseling, hasil penelitian menunjukkan jika motivasi penggunaan KB pasca bersalin sesudah diberikan intervensi konseling dengan media diagram KLOP mayoritas berada pada motivasi kuat yaitu 21 responden (84%), sementara yang mendapatkan intervensi dengan media konseling ABPK mayoritas masih tetap berada pada motivasi sedang yaitu 19 responden (76%). Hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney* didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara motivasi penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas sesudah diberikan konseling dengan media diagram KLOP dan ABPK di Puskesmas Kebasen. Hal ini berarti bahwa konseling dengan media diagram KLOP cenderung dapat meningkatkan motivasi responden lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan konseling dengan media ABPK.

Media diagram roda KLOP menitikberatkan pada penjarangan/pemeriksaan keadaan kesehatan responden (akseptor). Dalam penelitian Zakaria (2020) tentang efektivitas penggunaan kriteria dan alat dalam pemilihan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango ditemukan bahwa penggunaan

kriteria roda KLOP lebih efektif dari pada alat pendukung keputusan (ABPK).

Penyuluhan memberikan informasi tentang KB kepada ibu yang belum mengetahui dan mengingatkan ibu yang sudah memahami. Ibu bebas mengajukan pertanyaan dan memilih KB berdasarkan kebutuhan pribadi. (Zimmerman *et al.*, 2019). Metode penyuluhan menggunakan alat ABPK adalah penyuluhan dengan menggunakan media berupa *flipchart* yang berisi informasi tentang alat kontrasepsi. Penggunaan metode ini dianggap terlalu banyak memberikan informasi dan tidak membantu dalam menemukan cara pencegahan terbaik. Media cetak seperti *flipchart* lebih sering digunakan dalam promosi kesehatan karena lebih murah dan mudah diproduksi. Saraswati *et al* (2019) menyatakan jika konseling ABPK dapat meningkatkan motivasi pada kelompok perlakuan dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) (Saraswati, 2019).

Motivasi KB nifas penting untuk ibu pasca melahirkan dalam mengambil keputusan KB. Pada periode *postpartum*, penggunaan kontrasepsi sangat penting, karena kemungkinan kembalinya fertilitas sebelum siklus menstruasi (Kemenkes RI, 2020). Selain pengetahuan, factor pengalaman juga dapat memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki karakteristik paritas yang sama yaitu multipara, baik dalam kelompok intervensi (konseling dengan media diagram KLOP), maupun kelompok kontrol (konseling dengan media ABPK). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang serupa terkait informasi tentang kontrasepsi pasca persalinan. Penelitian oleh Raidanti & Wahidin (2019) menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan seseorang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima. Dalam konteks kontrasepsi pasca persalinan, penting bagi seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menginterpretasikan informasi tentang berbagai jenis alat kontrasepsi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memilih alat

kontrasepsi yang sesuai dengan tujuan mereka, seperti menunda, mencegah, atau mengakhiri kehamilan, serta memahami indikasi dan kontraindikasi yang berbeda untuk setiap jenis alat kontrasepsi tersebut.

Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan tentang pilihan dan partisipasi dalam keluarga berencana. Pengetahuan wanita tentang peran kontrasepsi dalam kehidupan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan yang baik. Pengetahuan yang baik meningkatkan niat untuk menggunakan kontrasepsi yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan (Dixit & Bandhani, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian Saraswati *et al* (2019) dimana pengetahuan responden sebelum diberikan konseling tentang KB pasca bersalin baik kelompok yang menggunakan media maupun tidak menggunakan media sama – sama berpengetahuan kurang (50% dan 55%).

Salah satu sumber daya yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan saat memberikan saran untuk memilih KB adalah alat pembuat keputusan atau ABPK. Saran ABPK menggunakan alat yaitu *flipchart* ABPK yang berisi semua informasi tentang alat kontrasepsi. Namun, ditemukan bahwa nasihat ABPK memberikan informasi yang terlalu banyak kepada masyarakat sehingga tidak membantu dalam menemukan metode kontrasepsi yang terbaik (BKKBN, 2019). Salah satu alternatif sumber yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang KB adalah media diagram roda KLOP, namun sumber ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Bagi penyuluh KB, penggunaan media diagram KLOP dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan. Tenaga kesehatan dapat menggunakan fungsi roda KLOP untuk mencari fasilitas kesehatan bagi pengguna baru yang menggunakan IUD, susuk, suntik dan pil KB (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) membutuhkan pemberian informasi yang lengkap dan jelas kepada klien

dan pasangannya agar mereka dapat membuat pilihan kontrasepsi yang tepat. Penting bagi konselor untuk memberikan konseling yang baik kepada klien dalam kondisi sehat, sadar, dan tidak sedang dalam tekanan atau kesakitan. Konseling KB pasca persalinan dapat dilakukan pada berbagai tahap, seperti saat pemeriksaan kehamilan, kelas ibu hamil, persalinan, setelah melahirkan, serta sebelum dan setelah KB (Wardaniet al., 2019).

Kesimpulan dan Saran

Pengetahuan yang baik mengenai KB akan menyebabkan ibu pasca bersalin yakin mengambil keputusan untuk menentukan pilihan dan partisipasi dalam KB. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu pasca bersalin yaitu dengan konseling mengenai KB, sehingga ibu nifas dapat termotivasi mengatur jarak kelahiran dengan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi pasca melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa konseling menggunakan media diagram roda KLOP dan ABPK mempengaruhi motivasi penggunaan KB

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistika. (2020). Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020. Statistical Yearbook of Indonesia.

BKKBN. (2019). BKKBN Tingkatkan Jumlah Kesertaan KB Dan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Reproduksi Melalui Bakti Sosial Dalam Rangka Peringatan Harganas XXVI Tahun 2019. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-tingkatkan-jumlah-kesertaan-kb-dan-kesadaran-masyarakat-akan-kesehatan-reproduksi-melalui-bakti-sosial-dalam-rangka-peringatan-harganas-xxvi-tahun-2019>.

Dina Raidanti & Wahidin. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Wilayah

pasca bersalin pada ibu nifas. Konseling dengan media diagram KLOP terbukti dapat meningkatkan motivasi responden lebih tinggi dibandingkan konseling dengan media ABPK.

Tenaga kesehatan diharapkan untuk mengoptimalkan konseling KB pasca salin dengan menggunakan media yang terbukti efektif dapat meningkatkan motivasi ibu nifas untuk menggunakan kontrasepsi. Tenaga kesehatan juga dapat menggunakan media diagram KLOP untuk melakukan penilaian kelayakan jenis KB yang tepat bagi ibu pasca bersalin. Ibu bersalin diharapkan untuk terus mencari informasi terkait KB dan berbagai alat kontrasepsi, agar lebih tepat ketika menentukan pilihan alat kontrasepsi setelah melahirkan sesuai dengan kondisi kesehatan ibu.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Kepala Puskesmas, Bidan, dan Perawat di Puskesmas Kebasen dan Ajibarang II yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Kerja Puskesmas Salebaran Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019. Jurnal JKFT: UniversitasMuhamadiyah Tangerang, Vol 4. No. 1.

Gavin L, Moskosky S, Carter M, Curtis K, Glass E, Godfrey E, et al. (2019) 'Providing Quality Familiiy Planning Sevices', MMWR MOrb Mortal Wkly Rep, (63), pp. 1-54.

Kemenkes RI. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayibarulahir di Era Adaptasi Baru.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.

Laela, N., Panyura, S. N., Resmawati, & Roni. (2022). Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa

- Nifas Di Sulawesi Selatan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i1.873>.
- Lillah, A. S. (2020). Profil Pasien Dengan Tindakan Saksio Sesarea Di RSUP Dr. Mohammad Hosein Palembang Tahun 2019. Universitas Sriwijaya.
- Nekada, C. D. Y., Amigo, T. A. E., & Kristanto, P. D. (2020). Tetap Bekerja di tengah Kecemasan terhadap Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 158–165.
- Nurwita, A., & Sumarni, R. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Rencana Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan pada Ibu Trimester III di Puskesmas Cibereum Kota Cimahi Ati Nurwita. *The 1 Proceeding Publication of Creativity and Research Medical Laboratory Technology DIV*, 1(1), 29–34. <https://repository2.stikesayani.ac.id>.
- Pazol K, Zapata L.B, Tregear, S.J, Mautone-Smith, Gavin L.E. (2020) 'Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making: A Systematic Review', (49), pp. 546-556.
- Pratiwi, I. G. D., Huzaimah, N., & Indriyani, R. (2022). The Effectiveness of The Use Of Decision-Making Tools And WHO Wheel Criteria In the Selection Of Contraception For Post PartumMother. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(2), 192–203. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i2.98>.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2020). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Proceeding of the URECOL*, 116–120.
- Rahayu, E. N., Budiningsih, C. A., & Kushartati, B. M. W. (2021). Komunikasi Informasi Edukasi Keluarga Berencana Berbantuan Multimedia untuk Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Volume 9 Nomor 1 T, 9, 21–32.
- Ramariani, & Arista, D. (2022). Analisis factor – factor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menggunakan KB di puskesmas jambi kecil kabupaten muaro jambi provinsi jambi tahun 2022. *Scientia Journal*, 11(1), 162–172.
- Ruchita Dixit, Aaradhana Bandhani. (2019). Pengetahuan kontrasepsi, praktik di kalangan wanita di wilayah Garhwal. *Jurnal Internasional Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat Dixit R dkk. Int J Community Med Kesehatan Masyarakat*. 2019 Februari;6(2):793-796<http://www.ijcmph.com>, 6. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20190209>.
- Saraswati, et al., (2019). Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3 (3), 235-242.
- Susanti, E. T., & Sari, H. L. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis – Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i1.95>.
- Tajuddin, J., Sumarni, S., Erniawati, E., & Arfiani, A. (2022). Prevalensi dan Faktor Motivasi Pengambilan Keputusan Pemakaian Kontrasepsi Pada PUS di Kelurahan Bintarore. *Jurnal Promotif Dan Preventif*, 3(1), 58–68. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JP/article/view/459>.
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2021). *World Population. World Population Dashboard*, 6, 1. www.unfpa.org.
- Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Pamator Journal*, 12(1).

<https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>.

Zakaria, R. (2020). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Who Wheel Criteria Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7101>.

Zimmerman, L. A., Yi, Y., Yihdego, M., Abrha, S., Shiferaw, S., Same, A., & Ahmed, S. (2019). Effect of integrating maternal health services and family planning services on postpartum family planning behavior in Ethiopia: results from a longitudinal survey. *BMC Public Health*.